bkkbn

KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN AYO... CEGAH BERSAMA



Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

2022

bkkbn

KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN

AYO... CEGAH BERSAMA

Badan Kependudukan
dan Keluarga Berencana Nasional
2022

Tim Penyusun

Pengarah:

dr. Eni Gustina, MPH
(Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi)

Penanggung Jawab:

Safrina Salim, SKM, M. Kes
(Direktur Bina Kesehatan Reproduksi)

Tim Penulis:

dr. Noer Aziza
Murni Manurung, SKM
Agustin Ayu Asmarawati, S. Psi

Kontributor:

Dr. Sudibyo Alimoeso, MA
dr. Wira Hartiti, M. Epid
dr. Desi Lokitasari Nasution
dr. Ratnasari Widyastuti
dr. Ari Widiastuti
dr. Raymond Nadeak, M.HKes
dr. Popy Irawati, MPH
Lilik Aryani Falupi, SS, MPH
Dewi Ariningrum Rusmiarti, SE, M. Si
dr. Umi Salamah
Sopano Yohanis Lubalu, SKM, M. Kes
Retno Damayanti Sriharso, SE
Fitria Dewi, SKM

Tim Teknis:

Yunidah Roniah Sari, SKM
Nurul Hasanah, S. Kep
Purwanadi, SE

Daftar Isi

Kata Pengantar i

Sambutan iii

Pendahuluan 1

A. KTD PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) 2

Apa Itu Definisi KTD pada PUS? 3

Apa Penyebab Terjadinya KTD pada PUS? 6

Alasan Tidak Ingin Punya Anak Lagi 8

Apa Dampak KTD? 12

Bagaimana Cara Mencegah KTD pada PUS? 14

Bagaimana Jika Sudah Terjadi KTD pada PUS? 15

B. KTD PADA REMAJA 16

Apa Itu Definisi KTD pada Remaja? 17

Apa Perilaku Berisiki pada Remana yang Menyebabkan KTD? 18

Apa Saja Karakteristik Remaja yang Perlu Diwaspadai? 19

Apa Dampak KTD pada Remaja? 20

Apa Ancaman/Risiko Kesehatan pada Remaja yang Mengalami KTD? 21

Siapa Saja yang Berperan dalam Mencegah KTD pada Remaja? 22

Bagaimana Jika Sudah Terjadi KTD pada Remaja? 27

Penutup 30

Kata Pengantar

Assalaamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Puji serta syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya, sehingga materi buku saku **"Kehamilan Tidak Diinginkan, Ayo... Cegah Bersama"** ini dapat diselesaikan.

Buku saku ini dimaksudkan untuk menambah referensi bahan materi bagi

Pengelola Program Kesehatan Reproduksi, Tenaga Lini Lapangan (PKB/PLKB) dan Kader KB dalam mengedukasi masyarakat tentang Kesehatan Reproduksi khususnya tentang KTD dan cara pencegahannya sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) maupun remaja yang belum menikah dapat berpartisipasi aktif dalam mencegah terjadinya KTD.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan buku saku ini.

Jakarta,September 2022

Direktur Bina Kesehatan Reproduksi,

Safrina Salim, SKM, M. Kes

Sambutan



Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) merupakan salah satu masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian baik bagi keluarga, masyarakat maupun negara. Di Indonesia, setiap tahun diperkirakan sekitar 17,5% dari angka kehamilan wanita mengalami kejadian KTD berdasarkan Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP 2019). Sedangkan berdasarkan data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017) didapatkan bahwa 8% kelahiran diinginkan kemudian dan 7% kelahiran tidak diinginkan sama sekali.

Kehamilan Tidak Diinginkan akan memberi dampak yang cukup besar karena mendorong terjadinya pengguguran (aborsi), komplikasi kehamilan dan persalinan, kelahiran prematur, dan berat badan

lahir rendah yang pada gilirannya menjadikan anak *stunting*. Kondisi itu tentu memberi dampak serius dan merugikan terutama di sektor kesehatan, pengembangan SDM dan ekonomi.

Dengan adanya materi buku saku "**Kehamilan Tidak Diinginkan, Ayo... Cegah Bersama**" ini diharapkan upaya promosi dan KIE bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dan remaja dapat terus ditingkatkan dan dapat mencerahkan PUS dan remaja untuk berpartisipasi aktif dalam mencegah kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan.

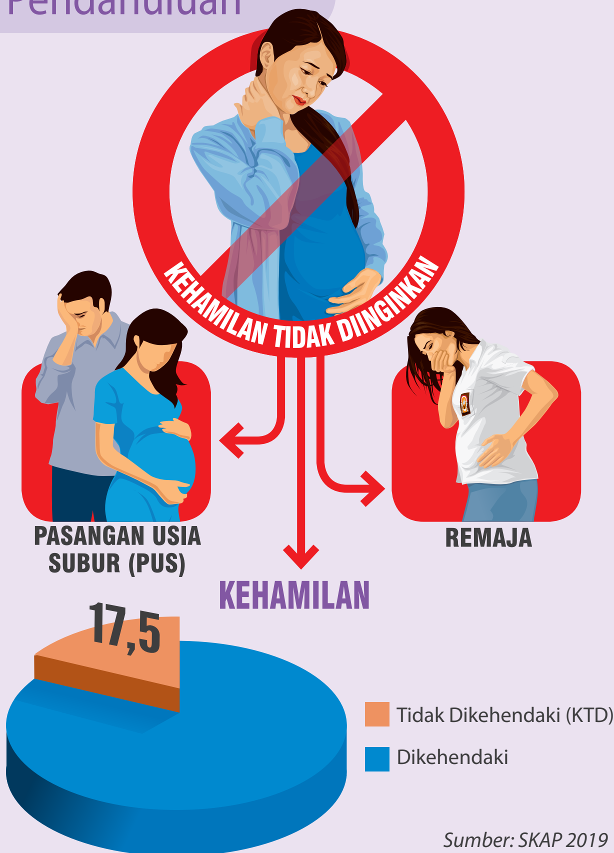
Akhir kata, semoga buku ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh Pengelola Program Kesehatan Reproduksi, Tenaga Lini Lapangan (PKB/PLKB) dan Kader KB sehingga kejadian KTD di Indonesia dapat ditekan.

Jakarta, September 2022

Deputi Bidang Keluarga Berencana dan
Kesehatan Reproduksi,

dr. Eni Gustina, MPH

Pendahuluan



Sumber: SKAP 2019

Kehamilan Tidak Diinginkan dapat terjadi pada PUS dan remaja

A



KTD PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Apa Itu Definisi KTD pada PUS?

KTD atau **Kehamilan Tidak Diinginkan** (*unintended pregnancy*), adalah kondisi kehamilan dimana salah satu pihak atau kedua belah pihak pasangan usia subur yang sebenarnya belum menginginkan atau sudah tidak menginginkan hamil lagi karena belum merencanakan kehamilan yang akan terjadi.

KTD dikategorikan sebagai Kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) dan atau kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*).

KTD sering dipopulerkan sebagai Kehamilan Tidak Direncanakan





Kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) yaitu kehamilan yang terjadi ketika wanita menginginkan anak di masa yang akan datang, namun kehamilan terjadi lebih cepat dari yang direncanakan.

Kehamilan yang tidak dikehendaki (*unwanted pregnancy*) yaitu kehamilan yang terjadi pada wanita yang telah memiliki anak dan tidak menginginkan anak lagi

Bagan Keinginan Punya Anak



Apa Penyebab Terjadinya KTD pada PUS?

1. Tidak menggunakan kontrasepsi: meskipun metode kontrasepsi sudah tersedia namun masih ada keraguan dan tetap tidak ingin menggunakannya karena:
   - Kurangnya pengetahuan terkait kontrasepsi (manfaat, jenis alat dan obat, serta cara pakai)
   - Faktor agama, budaya, dan sosial, seperti keluarga tidak mengizinkan menggunakan kontrasepsi
   - Kesulitan akses pelayanan kontrasepsi

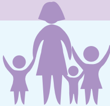
2. Kegagalan pemakaian kontrasepsi: meskipun menggunakan metode yang paling efektif namun terdapat kemungkinan gagal karena berbagai faktor yaitu:
    - Menggunakan metode kontrasepsi tradisional
    - Kurangnya kepatuhan dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek, seperti lupa minum pil KB
    - Penggunaan kontrasepsi tidak sesuai dengan kondisi kesehatan

3. *Unmeet Need*: tidak terpenuhinya kebutuhan ber-KB pada PUS yang sudah tidak ingin anak lagi

4. Pemerkosaan

5. Kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi tentang risiko melakukan hubungan seksual yang tidak aman

Alasan Tidak Ingin Punya Anak Lagi



1. Jumlah anak sudah cukup

2. Umur istri sudah tua.





3. Jarak antara kelahiran anak terlalu dekat.

4. Umur istri masih terlalu muda, ingin tunda kehamilan dulu.





5. Istri masih dalam kontrak kerja.

6. Tidak sanggup menghidupi banyak anak.





7. Pasangan tidak mendukung untuk menggunakan alat/obat kontrasepsi.

8. Indikasi medis



Unmeet Need terjadi karena:

1. Tidak tersedianya alat/obat kontrasepsi yang diinginkan.
2. Ketidaknyamanan memakai alat kontrasepsi.
3. Kurangnya akses informasi dan pelayanan KB.



Faktor penyebab terjadinya KTD tersebut, secara **tidak langsung** dipengaruhi oleh:

- Status Sosiodemografi Ibu (jumlah anak, jarak kelahiran, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, status ekonomi dan status tinggal bersama pasangan).
- Status Kesehatan (komplikasi kehamilan yang dialami, riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat penyakit yang pernah atau sedang dialami).



POLA KOMUNIKASI SUAMI-ISTRI

Kemampuan berkomunikasi dengan pasangan dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan KTD, seperti:

- Dukungan dalam menggunakan metode kontrasepsi.
- Diskusi untuk menolak hubungan seksual ketika tidak ingin melakukan.
- Diskusi untuk meminta suami/pasangan menggunakan kondom ketika melakukan hubungan seksual.
- Merencanakan kehamilan bersama pasangan.

Dalam kondisi tertentu istri dapat menolak melakukan hubungan seksual sesuai dengan hak reproduksi (Hak atas kebebasan dan keamanan berkaitan dengan kehidupan reproduksi)

Apa Dampak KTD?

1. Meningkatnya risiko terjadinya aborsi yang tidak aman
2. Terjadinya anemia pada ibu hamil
3. Terjadinya kekurangan nutrisi pada ibu hamil dan janin
4. Terjadinya bayi lahir prematur

5 Terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

6 Meningkatnya peluang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi

7 Kurangnya kasih sayang dan pengasuhan karena anak tidak diinginkan

8 Terjadinya *Stunting*, kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan oleh adanya gangguan asupan gizi dalam waktu yang lama (kronis) pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)

9 Meningkatnya risiko kematian ibu dan anak

Bagaimana Cara Mencegah KTD pada PUS?

- Merencanakan kehamilan dengan melakukan *screening* layak hamil untuk mengetahui kondisi 4 Terlalu dan masalah kesehatan secara dini. 4 Terlalu yaitu Terlalu Muda (usia ibu <20 tahun), Terlalu Tua (usia ibu >35 tahun), Terlalu Banyak (jumlah anak >2 orang), Terlalu Dekat (jarak kehamilan <3 tahun).



- Menggunakan alat/obat kontrasepsi secara tepat dan efisien untuk mencegah kehamilan.

Korban perkosaan atau akseptor yang lupa menggunakan kontrasepsi, agar segera melaporkan dan mendapatkan pelayanan dari petugas kesehatan dalam waktu 72 jam atau 3 hari.

Bagaimana Jika Sudah Terjadi KTD pada PUS?

1. Menerima kehamilannya
2. Menjaga kehamilannya
3. Membicarakan dan saling mendukung dengan pasangan
4. Melakukan konsultasi untuk mendapatkan konseling lebih lanjut dari petugas yang kompeten
5. Memeriksakan kehamilan kepada petugas kesehatan secara teratur, minimal 6 kali



B



KTD
PADA REMAJA

Apa Itu Definisi KTD pada Remaja?

Kondisi terjadinya kehamilan pada remaja usia 10-24 tahun tanpa adanya ikatan pernikahan pada pasangan tersebut.



Kehamilan yang terjadi pada remaja tanpa adanya ikatan pernikahan umumnya menjadi masalah yang kompleks dan perlu menjadi perhatian serius.

Apa Perilaku Berisiko pada Remaja yang Menyebabkan KTD?



1 Seks pranikah



2 Pemerkosaan

Apa Saja Karakteristik Remaja yang Perlu Diwaspadai ?

- Ketidakstabilan emosi.
- Senang mencoba sesuatu yang baru (bereksperimen dan bereksplorasi).
- Adanya sikap melawan dan menentang orangtua (hubungan remaja dan orangtua kurang harmonis).
- Kecenderungan membentuk kelompok teman sebaya.
- Remaja masa terjadinya krisis identitas (masih proses mencari jati diri) sehingga mudah dipengaruhi lingkungan.
- Kegelisahan, karena banyak yang diinginkan tetapi tidak mampu memenuhi (eksploitasi diri).

Jika tidak dikelola dengan baik dapat meningkatkan risiko KTD

Apa Dampak KTD pada Remaja?

- Putus sekolah.
- Mendapatkan sanksi sosial dari lingkungan sekitar.
- Tekanan psikologis seperti stres hingga depresi.
- Meningkatnya aborsi tidak aman yang dapat mengancam kesehatan.
- Rentan mengalami gangguan kesehatan organ reproduksi.
- Terjadinya kehamilan dan persalinan yang berisiko.



Apa Ancaman/Risiko Kesehatan pada Remaja yang Mengalami KTD?

1. Mengalami penyulit saat kehamilan: tekanan darah tinggi, anemia (kurang darah), dll.
2. Keguguran.
3. Mengalami penyulit saat persalinan: panggul sempit, perdarahan, dll.
4. Berisiko melahirkan bayi dengan kecacatan, bayi prematur, dan BBLR.
5. Melahirkan bayi yang berisiko *stunting*.
6. Risiko kematian janin dalam rahim.
7. Risiko kematian ibu.
8. Risiko tinggi terkena kanker leher rahim.

Bila masih remaja dan terlanjur hamil, segera hubungi dokter, bidan atau petugas kesehatan yang berpengalaman agar mendapatkan layanan kehamilan dan persalinan yang aman.

Siapa Saja yang Berperan dalam Mencegah KTD pada Remaja?



REMAJA



ORANGTUA

PENCEGAHAN KTD



PENDIDIK/GURU



MEDIA

a. Peran Remaja Mencegah KTD

- Menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.
- Mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.
- Berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman, pilihlah pergaulan yang memberi dampak yang positif.
- Berhati-hati dalam menyerap informasi dari media sosial dan sumber yang tidak jelas.
- Mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dan pengembangan diri.
- Tidak melakukan pernikahan usia muda.
- Tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- Tidak melakukan penyalahgunaan NAPZA.



b. Peran Orangtua Mencegah KTD

Menerapkan **8 Fungsi Keluarga:**

1. **Fungsi Agama**
   Menerapkan dasar moral dan nilai-nilai agama.
2. **Fungsi Sosial Budaya**
   Menanamkan pola asuh yang baik pada anak sejak dini.
3. **Fungsi Cinta dan Kasih Sayang**
   Menciptakan komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan remaja.
4. **Fungsi Perlindungan**
   Orang tua peduli terhadap pertemanan dan pergaulan remaja.
5. **Fungsi Reproduksi**
   Memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada anak sesuai tahapan usia.
6. **Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan**
   Mengajarkan remaja untuk menjadi pribadi yang baik.
7. **Fungsi Ekonomi**
   Memenuhi kebutuhan hidup remaja.
8. **Fungsi Lingkungan**
   Menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan sehat.

Orangtua dapat bertindak sebagai guru, sahabat, mentor dan 'role model' yang baik bagi remaja.

c. Peran Pendidik/Guru Mencegah KTD

1. Menciptakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman bagi remaja untuk belajar.
2. Menjadi sahabat bagi remaja.
3. Memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja.
4. Memberikan informasi yang benar bagi remaja tentang masalah yang sering dihadapi remaja.
5. Mengetahui secara dini jika ada penyimpangan perilaku pada remaja.

Pendidik/guru menjalin komunikasi yang baik dengan remaja.



d. Peran Media Mencegah KTD

- Menyajikan informasi kesehatan reproduksi.
- Menyajikan tayangan yang mendidik bukan menjerumuskan.
- Menyajikan tayangan yang layak ditonton remaja.
- Menyajikan tayangan yang memotivasi remaja untuk berperilaku positif dan mengembangkan diri.



Bagaimana Jika Sudah Terjadi KTD pada Remaja?



1. Sebaiknya memberitahukan kehamilan yang terjadi kepada orangtua kedua belah pihak.

2. Konsultasi kepada petugas yang kompeten sehingga keputusan yang diambil aman dan tepat.

3. Menerima dan menjaga kehamilannya. Perlu dipikirkan apakah akan menikah, membesarkan anak seorang diri, ataupun memberikan anak tersebut untuk diadopsi.



4. Memeriksakan kehamilan kepada bidan dan dokter serta mengkonsumsi vitamin dan makanan yang bergizi.

5. Pada kasus khusus seperti pemerkosaan, remaja dapat tidak melanjutkan kehamilan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perlu dipertimbangkan risiko yang terjadi, seperti timbulnya penyesalan dan perasaan bersalah.



Remaja harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri karena masa depan berada di tangan remaja. Menghargai diri sendiri dan mulai belajar untuk mempertimbangkan segala tindakan dan jangan menutup diri terhadap masukan positif dari lingkungan sekitar.

Untuk menghindari terjadinya KTD pada Pasangan Usia Subur (PUS), harus mempunyai komunikasi yang baik dalam keluarga. Pasangan mampu merencanakan kehamilan, jarak dan jumlah anak bersama pasangan serta menggunakan alat/obat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.





Ketahanan pada remaja sangat perlu dimiliki remaja agar terhindar dari KTD, yaitu kemampuan seorang remaja untuk mengendalikan diri, menghindari diri dan menolak segala perilaku negatif yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Peran semua pihak sangat diperlukan baik pemerintah, swasta, keluarga, masyarakat dan media untuk mencegah terjadinya KTD.



Direktorat Bina Kesehatan Reproduksi
Kedeputian Bidang Keluarga Berencana
dan Kesehatan Reproduksi
BKKBN

Jl. Permata No.1 Halim Perdanakusuma,
Gedung Halim 2, Lt. 2
Telp. (021) 809 8018 - Ext. 641.
Email : ditkespro@gmail.com